

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia dimana memiliki pulau terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Selain dikenal sebagai negara kepulauan, Indonesia juga dikenal dengan Negara yang kaya akan gunung berapi. Hal ini karena posisi negara Indonesia yang berada pada titik pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo Australia (Sandjaya, 2013).

Gunung Sinabung atau dalam bahasa Karo disebut Deleng Sinabung adalah gunung api di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Gunung Sinabung memiliki ketinggian 2.460 meter. Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak tahun 1600, tetapi pada tahun 2010 aktif kembali dan mengeluarkan erupsi debu vulkanik hingga kini. Terbentuknya kolom abu setinggi 8000 meter di atas puncak gunung mengakibatkan erupsi dan mengeluarkan debu vulkanik sehingga penduduk dari 34 desa harus diungsikan (Armen, 2014).

Akibat bencana alam yang dialami masyarakat daerah Karo yakni terjadinya Erupsi Gunung Sinabung, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, dalam keterangan persnya mengatakan pengungsi erupsi Gunung

Sinabung mencapai 31.739 jiwa secara keseluruhan, dengan 9.915 kepala keluarga yang tersebar di 42 titik pengungsian (Nugroho, 2014).

Sebelum status Gunung Sinabung dinyatakan Awas (level IV) ada 1.316 siswa korban pengungsi Gunung Sinabung yang sudah mengikuti proses belajar di sekolah terdekat dengan lokasi pengungsian dan sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karo. Pasca ditetapkannya status awas, siswa sekolah yang ikut mengungsi bertambah 1.540 siswa sehingga total menjadi 2.856 siswa (Yennizar, 2014).

Berdasarkan hasil observasi (19 Juli 2014) lokasi gedung sekolah sementara SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe adalah lokasi sekolah bagi siswa yang mengungsi. Sekolah tersebut menampung siswa dengan dua jenjang pendidikan yakni SMA/SMP, dan proses belajar mengajar pada siang hari pukul 13.00 WIB – 18.00 WIB. Perubahan jam belajar mengakibatkan menurunnya minat siswa dalam belajar hal ini sesuai dengan pendapat Biggers (2013), belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Hal ini dikarenakan pada pagi hari kondisi jasmani dan rohani siswa masih segar dan memori otak masih kosong, sehingga mudah menyerap materi yang diajarkan. Minat sangat berpengaruh pada proses belajar (Simamora, 2011). Seorang guru SMA di lokasi sekolah pengungsian mengatakan bahwa minat belajar siswa yang mengungsi sangat mempengaruhi hasil belajarnya, dimana hasil belajar siswa SMA yang mengungsi semakin berkurang dari sebelumnya. Jika siswa mengalami penurunan minat dalam belajar maka akan mengakibatkan hasil belajarnya kurang baik.

Pendidikan keterampilan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X. Bentuk keterampilan yang diberikan kepada siswa salah satunya adalah pengawetan bahan makan yang diasinkan. Mata pelajaran keterampilan membutuhkan biaya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran tersebut harus ada minat dan dukungan dari orang tua selama proses pembelajaran berlangsung.

Akibat pengungsian ini, orang tua siswa harus mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di desa tempat asal mereka, pekerjaan utama adalah bertani dimana sebagian besar pekerjaan masyarakat Karo adalah bertani di lahan milik pribadi. Orang tua yang tinggal di pengungsian bekerja sebagai buruh dilahan pertanian yang menjadi lokasi pengungsian sementara, dengan demikian biaya hidup mereka dapat terpenuhi terutama untuk anak – anak mereka yang masih sekolah.

Salah satu ibu dari siswa SMA yang di wawancarai menyatakan bahwa setelah sarapan pagi mereka berangkat bekerja hingga pukul 17.00 Wib, lamanya orang tua bekerja diduga mengurangi dukungan orang tua terhadap siswa dan orang tua tidak mengetahui perkembangan minat belajar dan hasil belajar siswa. Setelah pulang dari bekerja orang tua tidak lagi menanyakan perkembangan proses pembelajaran siswa disebabkan oleh faktor pikiran dan kelelahan dari pekerjaan, selain itu lokasi pengungsian yang tidak nyaman mengakibatkan penurunan minat belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Minat Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Keterampilan Siswa SMA di Posko Pengungsian Bencana Erupsi Gunung Sinabung SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas , masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Belajar siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
3. Bagaimana dukungan orang tua siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dukungan orang tua terhadap siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
5. Bagaimana hasil belajar Keterampilan siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Keterampilan siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
7. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar Keterampilan siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?
8. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar Keterampilan siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?

9. Bagaimana hubungan minat belajar dan dukungan orang tua dengan hasil belajar Keterampilan siswa SMA di posko pengungsian SMP Negeri 2 Simpang Empat Kabanjahe?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa dilihat dari perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, manfaat dan fungsi mata pelajaran.
2. Dukungan orang tua dilihat dari dukungan sosial ekonomi, moral dan mental.
3. Hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Keterampilan pengawetan bahan hewani yang diasinkan (curing).
4. Objek penelitian adalah siswa SMA Negeri I Simpang Empat kelas X korban bencana erupsi gunung Sinabung dari desa Berastepu yang dialihkan lokasi belajarnya di SMP Negeri 2 Simpang Empat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan minat belajar siswa SMA dengan hasil belajar Keterampilan?
2. Bagaimana hubungan dukungan orang tua siswa SMA dengan hasil belajar Keterampilan?
3. Bagaimana hubungan minat belajar siswa SMA dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar Keterampilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa SMA dengan hasil belajar Keterampilan Siswa SMA.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua siswa SMA dengan hasil belajar Keterampilan Siswa SMA.
3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa SMA dan dukungan orang tua dengan hasil belajar Keterampilan Siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan minat belajar dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa. Berguna bagi siswa agar dapat menanamkan semangat dalam dirinya walaupun dalam keadaan mengungsi. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, dan bagi Pemerintahan Daerah agar lebih memperhatikan penanggulangan bencana alam khusus dalam bidang pendidikan.